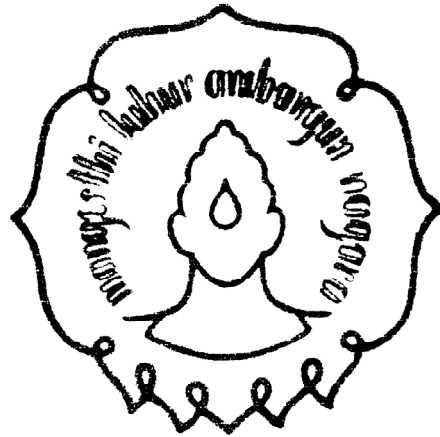


**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR IPA MELALUI
PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN MEDIA *SCIENCE EDUCATION
QUALITY IMPROVEMENT PROJECT* (SEQIP) KELAS VI
SD NEGERI TEGALMULYO NO. 157
KEC. BANJARSARI SURAKARTA**



Skripsi

**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**

Oleh :

ANI REDIYATI

NIM. X 7107502

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2009

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Pembelajaran Menggunakan Media *Science Education Quality Improvement Project* (SEQIP) Kelas VI SD Negeri Tegalmulyo No. 157 Kec. Banjarsari Kota Surakarta” oleh :

Nama : Ani Rediyati

NIM : X 7107502

Disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Kartono, M.Pd
NIP. 130 605 454

Dra. Siti Kamsiyati, M.Pd
NIP. 131 292 284

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Pembelajaran Menggunakan Media *Science Education Quality Improvement Project* (SEQIP) Kelas VI SD Negeri Tegalmulyo No. 157 Kec. Banjarsari Kota Surakarta” ini telah dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Hari :

Tanggal :

Tim Penguji :

	Nama Terang	Tanda Tangan
Ketua	: Drs. Sukarno, M.Pd
Sekretaris	: Drs. Hasan Mahfud, M.Pd
Anggota I	: Drs. Kartono, M.Pd
Anggota II	: Dra. Siti Kamsiyati, M.Pd

Disahkan oleh :

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sebelas Maret Surakarta

Dekan,

Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd

NIP. 131 658 563

ABSTRAK

Ani Rediyati, Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Pembelajaran Menggunakan Media *Science Education Quality Improvement Project* (SEQIP) Kelas VI SD Negeri Tegalmulyo No. 157 Kec. Banjarsari Kota Surakarta.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah 1) untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan media SEQIP dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas VI SDN Tegalmulyo No. 157; 2) untuk mendeskripsikan kendala-kendala dalam proses belajar IPA siswa kelas VI SDN Tegalmulyo No. 157

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, angket dan dokumentasi. Instrumen yang berupa lembar observasi dan angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar IPA. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengetahui motivasi belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri Tegalmulyo No. 157. Langkah dalam penelitian terdiri dari 3 siklus. Tiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian proses pembelajaran untuk mengetahui aspek motivasi siswa, cara pemecahan masalah dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. penilaian hasil pembelajaran dengan membandingkan nilai ulangan yang diperoleh siswa pada pra tindakan dan tiap-tiap siklus.

Kesimpulan dari hasil penelitian menunjukkan: 1) Proses pembelajaran IPA dengan media SEQIP dapat meningkatkan motivasi. Hal ini dapat terlihat dari perilaku siswa di dalam kelas yaitu siswa bersemangat dalam mengikuti percobaan, siswa aktif dalam melakukan percobaan, siswa bersemangat dalam bekerja secara kelompok, siswa berani melaporkan hasil yang sudah diperoleh didepan kelas. Selain itu, peningkatan juga dapat dilihat melalui score angket pada siklus I sebesar 74,65 menunjukkan peningkatan yang signifikan pada waktu tindakan (siklus III) sebesar 80,50; 2) Dalam pembelajaran IPA dengan media SEQIP terdapat kendala-kendala yang ditemukan di dalam kelas yaitu media terbatas, waktu yang dipergunakan lama, membutuhkan ruang khusus/longgar untuk melakukan percobaan, bila medianya rusak/pecah sulit mencari gantinya.

ABSTRAK

Ani Rediyati, Improving the motivation of science study through teaching using *Science Education Quality Improvement Project Media (SEQIP) Media (SEQIP)* in the sixth grade student of SD Negeri Tegalmulyo No. 157 subdistrict Banjarsari Surakarta City.

The purpose of this thesis is: 1) To prove that teaching using SEQIP media can improve the motivation of science study in the sixth grade student of SD Negeri Tegalmulyo No. 157; 2) to describe the obstacles of the science teaching process in the sixth grade of SD Negeri Tegalmulyo No. 157.

The instruments that are used in this research are observation sheet, questionnaire and documentation. The instruments that consist of observation sheet and questionnaire are used to collect the data about the motivation of science study. Meanwhile, documentation is used to know the motivation of science study in the sixth grade student of SD Negeri Tegalmulyo No. 157. The steps in the research consist of 3 cycles. Every cycle consists of planning, acting, observing and reflecting. This teaching process research is to know the student study motivation aspect, the way of problem solving and the student activeness in teaching process. The evaluation of teaching result is got by comparing the student test score before action and every cycle.

The conclusion from this research result shows: 1) The process of science teaching using SEQIP media can improve motivation. This case can be seen from the student behaviour in the class namely the student are more enthusiastic in following the research, the students are more active in doing the research, the students are more enthusiastic in working through group, the students are more brave in reporting the result that have been got in the front of class. Beside that, the improvement can be seen through questionnaire score in the first cycle namely 74,65. It shows the significance improvement in the third cycle namely 80,50; 2) In science teaching with SEQIP media, there are many obstacles that are found in the class namely the limited media, the time is used too long, it needs special room/large room to do the research. If the media is broken so it will be difficult to find the substitution.

MOTTO

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan semuanya akan diminta pertanggungjawabannya.

(Terjemahan Al-Qur'an Surat Al Isro' ayat : 36)

Wahai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan sholatmu sebagai penolong, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.

(Terjemahan Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat: 45)

Ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani

(Ki Hajar Dewantara)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Ibunda Sri Rejeki dan almarhum ayah tercinta
2. Suamiku yang tercinta (Budi Hartanto) yang selalu setia dan mendukung setiap langkahku.
3. Ananda yang sangat ibu sayangi Rendy Agung Hartanto
4. Almamater dan semua pihak yang terkait

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian tindakan kelas dengan lancar.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Pembelajaran Menggunakan Media *Science Education Quality Improvement Project* (SEQIP) Kelas VI SD Negeri Tegalmulyo No. 157 Kec. Banjarsari Kota Surakarta” semester II Tahun Pelajaran 2008/2009 ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Penulis menyadari bahwa penelitian tindakan kelas ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini, untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sangat tulus kepada semua pihak, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. M. Furqon Hidayatullah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Drs. Rusdiana Indiyanto, M.Pd selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberi ijin penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Kartono, M.Pd selaku Ketua Program Studi PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, dan selaku pembimbing I yang dengan sabar memberikan motivasi serta bimbingan sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini.
4. Dra. Siti Kamsiyati, M.Pd selaku pembimbing II yang dengan sabar mengarahkan dan membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Hartoyo, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah SD Negeri Tegalmulyo No. 157 Kec. Banjarsari Kota Surakarta yang telah memberi motivasi dan ijin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

6. Rekan-rekan di SD Negeri Tegalmulyo No. 157 yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberi bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak kekurangan, karena keterbatasan pengetahuan yang ada dan tentu hasilnya juga masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Harapan penulis semoga skripsi penelitian tindakan kelas ini dapat memberi manfaat kepada penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Semoga amal kebaikan semua pihak mendapat pahala dari Allah SWT. Amin.

Surakarta, Juni 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian Tindakan	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Teori.....	6
1. Hakikat Pembelajaran IPA	6
2. Karakteristik Mata Pelajaran IPA	7
3. Fungsi IPA	8
4. Tujuan Pembelajaran IPA	9

	5. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA	10
	6. Materi Pokok Pembelajaran IPA	10
	7. Motivasi Belajar	19
	8. Media SEQIP	28
	B. Kerangka Berpikir	32
	C. Hipotesis	33
BAB	III METODOLOGI PENELITIAN	34
	A. Tempat dan Waktu Penelitian	34
	1. Tempat Penelitian	34
	2. Waktu Penelitian	34
	B. Bentuk dan Strategi Penelitian	34
	1. Bentuk Penelitian	34
	2. Strategi Penelitian	36
	C. Sumber Data	38
	D. Subjek Penelitian	39
	E. Teknik Pengumpulan Data	39
	F. Validitas Data	40
	G. Analisis Data	41
	H. Prosedur Penelitian	44
	I. Deskripsi Pra Siklus dan Siklus	45
BAB	IV HASIL PENELITIAN	48
	A. Deskripsi Lokasi Penelitian	48
	1. Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri Tegalmulyo	

	No. 157	48
	2. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendukung SDN	
	Tegalmulyo No. 157	48
	B. Deskripsi Permasalahan Penelitian	52
BAB V	SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	67
	A. Simpulan	67
	B. Implikasi	68
	C. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar nama komponen Kit Kelas VI	49
--	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Siklus Pembelajaran IPA	33
Gambar 2. Bagan Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988)	37
Gambar 3. Bagan Model Analisis Interaktif	43
Gambar 4. Bagan Langkah-langkah Penelitian.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Observasi terhadap Guru	70
Lampiran 2	Observasi terhadap Siswa	74
Lampiran 3	Angket motivasi belajar siswa dan score motivasi belajar siswa	82
Lampiran 4	Aspek keaktifan siswa dan aspek cara pemecahan masalah	87
Lampiran 5	Penilaian pembelajaran.....	99
Lampiran 6	Angket motivasi belajar siswa siklus I, II, III	102
Lampiran 7	Deskripsi data penelitian dan Grafik perkembangan.....	107
Lampiran 8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I, II, III.....	111
Lampiran 9	Foto proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media SEQIP di SDN Tegalmulyo No. 157.....	123
Lampiran 10	Surat permohonan Reseach/Try Out	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan kunci keberhasilan dalam proses pembelajaran. Interaksi positif antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran sangat berpengaruh dalam hasil belajar mengajar. Oleh karena itu guru perlu memperhatikan kebutuhan, keinginan dan memberikan dorongan kepada peserta didik. Keinginan keamanan dan semangat siswa merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilan pembelajaran di sekolah. Semangat merupakan pendorong bagi siswa untuk mengetahui dan meningkatkan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa mau lebih rajin belajar sehingga akan mendapatkan apa yang menjadi keinginannya. Minat dan semangat siswa sangat berperan penting dalam pencapaian tujuan akhir pembelajaran, maka siswa akan mengerti dan paham segala yang dipelajarinya sehingga prestasi siswa akan lebih meningkat dari sebelumnya.

Dewasa ini sebagian siswa belajar IPA hanya untuk mendapatkan nilai yang bagus sehingga tak sedikit dari mereka mengambil jalan pintas yaitu meniru atau mencontek pekerjaan teman. Hal ini juga dialami siswa-siswi SDN Tegalmulyo No. 157 Surakarta. Penulis melihat bahwa mereka kurang semangat saat diberi pertanyaan oleh guru, walaupun ada yang menjawab hanya anak itu-itu saja. Disinilah peran guru sebagai pembimbing sangat dibutuhkan. Hal ini menuntut pengajar untuk bersikap lebih objektif dan profesional dalam melaksanakan tugasnya. Masalah rendahnya nilai IPA tadi

merupakan hal yang perlu ditangani dengan keprofesionalan guru tadi. Guru harus pandai-pandai mengolah pembelajaran dengan berbagai ide dan gagasan-gagasan itu.

Kurang motivasi merupakan salah satu gejala anak yang mengalami kesulitan belajar, sehingga memerlukan penanganan yang intensif dari guru (Buatan dalam Tim Pengembang Universitas Terbuka, 2002:29). Rendahnya minat siswa berhubungan erat dengan motivasi pada diri siswa. Dari berbagai penanganan masalah nilai siswa diakhir tahun 2007 khususnya mata pelajaran IPA, permasalahan itu disebabkan karena rendahnya motivasi belajar siswa. Siswa-siswi kelas VI di SDN Tegalmulyo No. 157 terlihat kurang semangat jika pembelajaran IPA sedang berlangsung. Berarti penulis sebagai guru harus cepat tanggap dan memperbaiki kondisi ini. Meski saat diberi tugas siswa-siswi yang aktif mengerjakan hanya beberapa siswa yang pandai dan yang lain menyontek pekerjaan temannya.

Siswa mengerjakan karena perintah guru, bukan adanya rasa ingin tahu dan ingin paham dengan pembelajaran itu. Upaya mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar untuk mengatasi masalah ini dilakukan dengan peningkatan motivasi. Disinilah peran guru sangat penting sebagai faktor penggerak atau pemicu semangat belajar siswa. Jika rasa ingin tahu, minat dan motivasi siswa tidak ada atau lemah, maka akan menghambat jalannya pembelajaran. berdasarkan kenyataan yang ada bahwa motivasi siswa tidaklah muncul dengan sendirinya, perlu adanya rangsangan atau dorongan-dorongan untuk lebih menguatkan atau memunculkan motivasi tersebut. Oleh karena itu, perlu

adanya upaya atau langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi tersebut adalah tanggung jawab guru sebagai pemegang, pengontrol, dan pembimbing bagi semua siswa.

Guru perlu memberikan rangsangan dengan menggunakan media proyek peningkatan mutu pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (SEQIP) agar motivasi tersebut dapat muncul. Oleh karena itu upaya peningkatan dan membangkitkan motivasi menjadi tanggung jawab guru pemegang, pengontrol, dan pembimbing bagi semua siswa-siswanya (Rasdi Eko Siswoyo, 2002:86).

Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran pemahaman yang sangat diperhatikan karena merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki di sekolah dasar sebagai jalan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Dari kenyataan yang ada dan telah dialami oleh siswa-siswi kelas VI SDN Tegalmulyo No. 157 Surakarta penanganan lemahnya semangat dan motivasi siswa ini membutuhkan proses yang cukup lama. Namun dari berbagai cara dan langkah untuk menggugah motivasi siswa. Namun dari beberapa cara peningkatan motivasi ini, ada satu cara yang dirasa paling efektif yaitu dengan menggunakan media proyek peningkatan mutu pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (SEQIP), siswa-siswi terlihat lebih semangat memahami dan belajar. Karena latar belakang itulah peneliti mengadakan PTK ini dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Pembelajaran Menggunakan Media *Science Education Quality*

Improvement Project (SEQIP) Kelas VI SD Negeri Tegalmulyo No. 157 Kec. Banjarsari Kota Surakarta.”

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian tindakan kelas ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah pembelajaran dengan menggunakan media SEQIP dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas VI SDN Tegalmulyo No. 157?
2. Apakah kendala-kendala pembelajaran media SEQIP dalam proses belajar IPA siswa kelas VI SDN Tegalmulyo No. 157?

C. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang telah dirumuskan penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Untuk membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan media SEQIP dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas VI SDN Tegalmulyo No. 157.
2. Untuk mendeskripsikan kendala-kendala dalam proses belajar IPA siswa kelas VI SDN Tegalmulyo No. 157?

D. Manfaat Penelitian Tindakan

Secara umum manfaat penelitian Tindakan Kelas dapat dilihat dari dua segi, yaitu dari segi teoritik dan dari segi praktis.

a. Manfaat Teoritik

Dapat menjadi bahan referensi dan rujukan bagi penelitian yang akan datang yang meneliti hal yang sama/hampir sama.

b. Manfaat secara Praktis

1. Bagi siswa

- a. Tumbuhnya motivasi siswa dalam pembelajaran.
- b. Meningkatkan motivasi belajar siswa baik aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
- c. Meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

2. Bagi guru

- a. Mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- b. Diperolehnya strategi pembelajaran yang tepat untuk materi tata surya.
- c. Diperolehnya media pembelajaran yang cocok untuk pembelajaran tata surya.

3. Bagi sekolah

- a. Meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
- b. Tumbuhnya motivasi teman sejawat dalam mengembangkan proses pembelajaran yang bermutu.
- c. Tumbuhnya iklim pembelajaran siswa aktif di sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA bukanlah semata-mata pembelajaran hafalan tetapi pembelajaran yang banyak memberikan peluang untuk melakukan berbagai pengamatan dan latihan-latihan terutama yang berkaitan dengan pengembangan cara berfikir yang sehat dan masuk akal. Kegiatan-kegiatan yang mungkin dapat dilakukan oleh para siswa SD di dalam pembelajaran IPA diantaranya kegiatan berikut :

- 1) Mempelajari berbagai peristiwa alam, terutama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.
- 2) Belajar menafsirkan suatu kejadian berdasarkan kaidah-kaidah IPA yang telah dipelajarinya.
- 3) Berlatih menerapkan konsep-konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengamati berbagai macam benda atau peristiwa alam
- 5) Melakukan berbagai macam percobaan IPA
- 6) Belajar dan berlatih mengkomunikasikan hasil pengamatan kepada orang lain.

Di samping hal tersebut di atas, juga untuk mengenal teknologi sederhana yang ada kaitannya dengan kaidah-kaidah IPA yang telah dipelajari. (Dep Dikbud, 2001).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (BSNP:14).

Dari uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang peristiwa alam, dunia tumbuhan, manusia dan hewan sehingga anak dapat berfikir dan memiliki sikap ilmiah dalam kehidupan sehari-hari.

2. Karakteristik Mata Pelajaran IPA

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang khas. Demikian juga halnya dengan mata pelajaran IPA. Adapun karakteristik mata pelajaran IPA adalah sebagai berikut:

1. Mata Pelajaran IPA khususnya mendeskripsikan sistem tata surya dan posisi penyusun tata surya terkait dengan peristiwa yang ada hubungannya dengan Bumi dan Alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman

langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah.

2. Ilmu Pengetahuan Alam diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah yang dapat diidentifikasi. Penerapan perlu dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Di tingkat SD/MI diharapkan ada penekanan pembelajaran salingtemas (sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat) yang diarahkan pada pengalaman belajar untuk merancang dan membuat suatu karya melalui penerapan IPA dan kompetensi bekerja secara bijaksana.
3. Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (scientific inquiry) untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman langsung melalui penggunaan dan pengembangan ketrampilan proses dan sikap ilmiah.

3. Fungsi IPA

Pembelajaran di SD berfungsi mengembangkan pengetahuan yang mencakup sains, lingkungan, teknologi, dan masyarakat sehingga memiliki kemampuan mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep IPA, mengembangkan rasa ingin tahu, mengembangkan ketrampilan proses (BSNP, 2006:14). Berdasarkan fungsi IPA seperti tersebut di atas maka

siswa dapat mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan yang bermanfaat untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tujuan Pembelajaran IPA

Mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
5. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
6. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
7. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs (Badan Standar Nasional Pendidikan, 2006:14).

5. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Ruang lingkup pembelajaran bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut:

1. Makhluk hidup dan proses kehidupan yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
2. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.
3. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.
4. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya dan benda-benda langit lainnya.

6. Materi Pokok Pembelajaran IPA

Untuk memperjelas materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI semester II Sekolah Dasar berikut dikemukakan rincian khususnya materi pembelajaran yang terkait dengan penelitian berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:18) adalah sebagai berikut:

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
Bumi dan Alam Semesta	
9. Memahami matahari sebagai pusat tata surya dan interaksi bumi dalam tata surya	9.1. Mendiskripsikan sistem tata surya dan posisi penyusun tata surya

	<p>9.2. Mendeskripsikan peristiwa rotasi bumi, revolusi bumi dan revolusi bulan.</p> <p>9.3. Menjelaskan terjadinya gerhana bulan dan gerhana matahari.</p> <p>9.4. Menjelaskan perhitungan kalender Hijriah.</p>
--	---

Uraian lengkap materi IPA adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan sistem tata surya dan posisi penyusun tata surya (Kompetensi Dasar 9.1).
 - a) Sistem Tata Surya
 - 1) Matahari dikelilingi Planet-planet

Matahari :

- Matahari adalah benda langit yang memancarkan cahaya sendiri. Matahari merupakan bintang yang terlihat paling besar dari bumi. Hal ini disebabkan letak matahari dengan bumi lebih dekat dibanding bintang-bintang besar lain di jagad raya.
- Matahari dikelilingi oleh planet-planet. Menurut para ahli, planet yang mengelilingi matahari sebanyak delapan buah. Sebelumnya ada sembilan planet, tetapi setelah planet Pluto tidak tergolong planet yang termasuk gugusan galaksi Bimasakti.

2) Mendeskripsikan peristiwa Rotasi Bumi, Evolusi Bumi dan Revolusi Bulan

a) Rotasi Bumi

Bumi Berputar pada Porosnya

Setiap hari, bumi berputar pada porosnya dengan kecepatan yang tetap. Jadi, perputaran bumi tidak mengalami percepatan atau perlambatan. Peristiwa berputarnya bumi pada porosnya disebut rotasi. Bumi memerlukan waktu 24 jam. Mengapa kita tidak merasakan kalau bumi berputar? Hal ini dapat kita lukiskan seperti ketika kita berada di dalam mobil yang kecepatan pergerakannya tetap dan bergerak di jalan yang sangat halus, kita tidak dapat merasakan pergerakan mobil.

Bumi berputar seperti putaran gasing, tetapi miring. Bumi berputar pada porosnya dengan kemiringan bumi $23,5^\circ$ dan garis tegak luhur pada ekliptika. Kamu tentu masih ingat tentang ekliptika, yaitu bidang tempat bumi beredar.

Pengaruh yang diakibatkan perputaran bumi pada porosnya adalah terjadinya siang dan malam. Bagian bumi yang menghadap matahari mengalami waktu siang.

Bagian bumi yang tidak mengarah ke matahari, tidak mendapat cahaya matahari dan mengalami waktu

malam. Percobaan tentang terjadinya siang malam dengan lampu senter dan globe (bola dunia).

Perputaran bumi pada porosnya selain menyebabkan terjadinya siang dan malam, juga menyebabkan perbedaan waktu antara daerah satu dengan lainnya.

b) Revolusi Bumi

Peredaran bumi mengelilingi matahari disebut revolusi bumi. Sekali mengelilingi matahari, bumi memerlukan waktu selama $365 \frac{1}{4}$ hari. Bagaimanakah cara bumi mengelilingi matahari? Coba perhatikan berikut.

Garis edar bumi tidak berbentuk bundar, melainkan berbentuk elips (lonjong). Selama beredar mengelilingi matahari adakalanya bumi mendekati matahari dan adakalanya menjauhi matahari. Saat beredar mengelilingi matahari (revolusi), sumbu rotasi bumi memiliki kemiringan terhadap bidang ekliptika sebesar $23 \frac{1}{2}^{\circ}$.

Kemiringan sumbu bumi selama beredar mengelilingi matahari tetap. Pada gambar terlihat bahwa kedudukan kutub utara dan kutub selamatan tetap pada posisi kemiringan yang sama. Jika dilihat dari bumi adakalanya matahari terlihat di sebelah utara dan

adakalanya terlihat di sebelah selatan. Hal demikian terjadi setiap setengah tahun.

c) Rotasi dan Revolusi Bulan

Rotasi Bulan

Bulan berputar pada sumbunya membutuhkan waktu kira-kira $29 \frac{1}{2}$ hari, sama dengan waktu revolusinya mengelilingi bumi. Akibatnya, permukaan bulan setiap kali bulan penuh (purnama), akan terlihat bahwa pola permukaan bulan selalu sama.

Revolusi Bulan

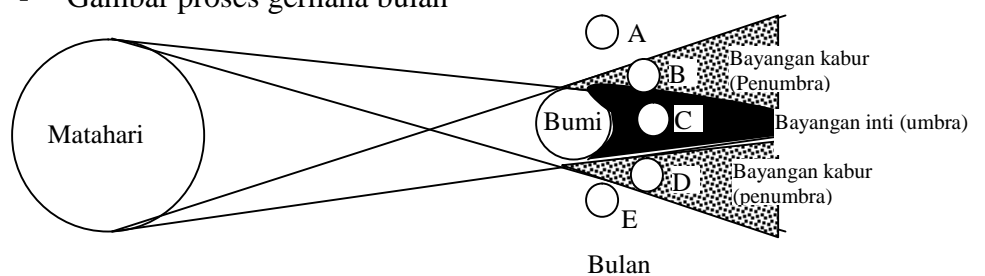
Revolusi bulan adalah peredaran bulan mengelilingi bumi.

- Peredaran bulan terlihat pada malam hari. Jika dilihat dari waktu ke waktu, bulan sering berubah-ubah bentuknya.
- Bentuk bulan sebenarnya seperti bumi
 - Pada permukaan bulan terdapat gunung-gunung tinggi dan juga lembah yang dalam.
 - Semua permukaan bulan tandus, tidak ada air dan juga tidak terdapat lapisan udara
 - Hasil penelitian para ahli, di bulan tidak dimungkinkan ada makhluk hidup, atau kehidupan
 - Orang yang ke bulan harus membawa oksigen untuk bernafas

3) Mendiskripsikan Terjadinya Gerhana Bulan dan Gerhana Matahari

Gerhana Bulan

- Saat bulan berevolusi ternyata bidang edar bulan membentuk sudut 5° dengan bidang edar bumi atau ekliptika. Dalam satu kali berevolusi, bulan memotong ekliptika bumi sebanyak dua kali.
- Apabila kedua bidang itu berpotongan, ini artinya bumi dan bulan berada dalam satu garis dan matahari atau disebut juga sebidang.
- Jika bumi dan bulan sebidang dan terjadi pada bulan purnama, maka terjadinya gerhana bulan. Pada waktu gerhana bulan kedudukan bumi berada di antara matahari dan bulan.
- Gambar proses gerhana bulan



- Gerhana bulan hanya terjadi pada saat bulan purnama
- Gerhana bulan total selalu diawali dan diakhiri oleh gerhana sebagian.
 - Kedudukan A dan E : terjadi bulan purnama

- Kedudukan B dan D : terjadi gerhana sebagian (bulan remang-remang)
- Kedudukan C : gerhana bulan total
- Gerhana bulan hanya mungkin terjadi pada saat bulan purnama (bulan penuh)
- Pada saat gerhana bulan, permukaan bulan yang terang sedikit demi sedikit memasuki bayangan bumi sehingga tertutup.
- Gerhana bulan sebagian terjadi sebelum dan sesudah terjadi gerhana bulan total.
- Gerhana bulan total paling lama 1 jam 40 menit
- Proses gerhana bulan bisa mencapai 6 jam

Gerhana Matahari

Jika matahari, bulan dan bumi berada dalam satu garis, maka bayang-bayang bulan jatuh di bumi sehingga terjadilah gerhana matahari. Jadi, gerhana matahari terjadi pada siang hari.

- Gerhana matahari akan terjadi apabila bidang edar bumi dan bulan berpotongan pada bulan baru (bulan muda)
- Permukaan bumi yang tertutup bayang-bayang inti bulan (umbra) mengalami gerhana matahari total. Pada saat gerhana matahari total, suasana gelap gulita walaupun siang hari.

- Gerhana matahari ada yang seluruh cahaya matahari tertutup seluruhnya disebut gerhana matahari total.

Gerhana matahari total hanya berlangsung kira-kira 6 menit saja.

- Gerhana matahari tidak total terjadi jika hanya sebagian cahaya matahari yang tertutup. Gerhana matahari tidak total dapat berupa gerhana matahari cincin.

4) Menjelaskan Perhitungan Kalender Masehi dan Kalender Hijriah

Kalender Masehi

- Almanak atau kalender Masehi ditetapkan berdasarkan perhitungan waktu bumi mengelilingi matahari. Oleh karena itu, kalender Masehi disebut juga Kalender Surya atau Syamsiah.
- Waktu yang diperlukan bumi untuk mengelilingi matahari disebut kala revolusi, lamanya $365 \frac{1}{4}$ hari atau disebut satu tahun.
- Julius Caesar, seorang Kaisar Romawi pada waktu itu menentukan bahwa satu tahun sama dengan 365 hari dan sisanya $\frac{1}{4}$ hari dijadikan 1 hari setelah 4 tahun.
- Setelah penentuan tahun diberlakukan, tahun ke-4 disebut tahun kabisat.

- Tambahan 1 hari itu diberikan pada bulan Februari. Oleh Sebab itu, pada tahun Kabisat umur bulan Februari bukan 28 hari, melainkan 29 hari.

Kalender Hijriah

- Periode Peredaran Bulan
 - Pada saat bumi telah mengelilingi matahari satu kali, bulan telah mengelilingi bumi 12 kali.
 - Perbandingan tahun kalender Komariah dan tahun kalender Surya (matahari) sebagai berikut:

No.	Nama Bulan	Umur bulan (hari)
1	Muharam	29
2	Safar	30
3	Rabiul awal	29
4	Rabiul akhir	30
5	Jumadil awal	29
6	Jumadil akhir	30
7	Rajab	29
8	Syakban	30
9	Ramadan	30
10	Syawal	30
11	Zulkaidah	29
12	Zulhijah	29/30
	Jumlah	354 hari

No.	Nama Bulan	Umur bulan (hari)
1	Januari	31
2	Februari	28 *)
3	Maret	31
4	April	30
5	Mei	31
6	Juni	30
7	Juli	31
8	Agustus	31
9	September	30
10	Oktober	31
11	November	30
12	Desember	31
	Jumlah	365 hari

*) Pada tahun kabisat, umur Zulhijah 30 hari

*) Pada tahun kabisat, umur Februari 29 hari

- Pada kalender Hijriah juga dikenal tahun kabisat. Setiap 30 tahun kalender Hijriah terdapat 11 tahun kabisat. Dalam kalender Hijriah, tahun Kabisat ditentukan dengan cara membagi tahun Hijriah dengan bilangan 30 dan hasil baginya menyisakan bilangan 2, 5, 7, 10, 13, 16, 18, 21, 24, 26 dan 29.

Contoh :

1. Tahun 1607 H

$$\text{Hasil bagi} = \frac{1607}{30} = 53 \text{ sisa } 17$$

Angka 17 tidak masuk daftar di atas sehingga tahun 1607 bukan tahun kabisat.

2. Tahun 2216 H

$$\text{Hasil bagi} = \frac{2216}{30} = 73 \text{ sisa } 26$$

Angka 26 cocok dengan salah satu dari 11 angka. Jadi, tahun 2216 H adalah tahun kabisat.

7. Motivasi Belajar

1) Pengertian motivasi

Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Dalam Wasty Soemanto (2003), McDonald memberikan sebuah definisi tentang motivasi sebagai suatu perubahan tenaga di dalam diri atau pribadi seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan.

Selain definisi di atas ada beberapa pendapat tentang motivasi dalam belajar, yaitu:

- a. James O. Whittaker, memberikan pengertian secara umum mengenai penggunaan istilah "*motivation*" di bidang psikologi. Ia mengatakan, bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau

keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.

- b. Pendapat Thorndike yang terkenal dengan pandangannya tentang belajar sebagai proses “*trial and error*” mengatakan, bahwa belajar dengan “*trial and error*” itu dimulai dengan adanya beberapa motif yang mendorong keaktifan. Dengan demikian, untuk mengaktifkan anak dalam belajar diperlukan motivasi.
- c. Pendapat Ghuthrie mengenai motivasi dalam belajar agak berbeda dengan pendapat Thorndike. Ghuthrie memandang motivasi dan reward sebagai hal yang kurang penting dalam belajar. Menurut Ghuthrie, motivasi hanyalah menimbulkan variasi respons pada individu, dan bila dihubungkan dengan hasil belajar motivasi tersebut bukan instrumental dalam belajar.
- d. Clifford T. Morgan menjelaskan istilah motivasi dalam hubungannya dengan psikologi pada umumnya. Menurut Morgan, motivasi bertalian dengan tiga hal yang sekaligus merupakan aspek-aspek dari motivasi. Ketiga hal tersebut ialah: keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating states*), tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (*motivated behavior*), dan tujuan dari tingkah laku tersebut (*goals or ends of such behavior*).
- e. Menurut Frederick J. McDonald, motivasi merupakan perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif

dan reaksi-reaksi mencapai tujuan. Motivasi merupakan bagian dari learning. (www.wikipedia.com)

Dari beberapa definisi tersebut dapat diartikan, bahwa motivasi belajar merupakan penyebab terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri seseorang sehingga akan berhubungan dengan kejiwaan, perasaan dan emosi untuk kemudian melakukan tindakan belajar. Semua itu didorong adanya tujuan keinginan.

Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya. Kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Kekuatan mental tersebut dapat tergolong rendah atau tinggi. Ada ahli psikologi pendidikan yang menyebut kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan menggerakkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, meyakinkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar (Koeswara, 1989; Siagian, 1989; Schein, 1991; Biggs & Telfer, 1987).

Motivation is the set of reasons that determines one to engage in a particular behavior. The term is generally used for human motivation but, theoretically, it can be used describe the causes for animal behavior as well. This article refers to human motivation. According to various theories, motivation may be rooted in the basic

need to minimize physical pain and maximize pleasure, or it may include specific needs such as eating and resting, or a desired object, hobby, goal, state of being. <http://en.wikipedia.org/wiki/motivation>.

Motivasi adalah sejumlah alasan yang menentukan seseorang mengikutsertakan tingkah laku khusus. Istilah itu secara umum digunakan untuk memotivasi manusia tetapi secara teoritis digunakan untuk mendeskripsikan penyebab tingkah laku binatang. Artikel ini merujuk pada motivasi manusia. Menurut bermacam-macam teori motivasi berakar dari kebutuhan dasar, untuk meminimaliser rasa sakit atau pada keinginan suatu objek, kesenangan cita-cita.

Dari segi dorongan menurut Hull, dorongan atau motivasi berkembang untuk memenuhi kebutuhan organisme. Di samping itu juga merupakan sistem yang memungkinkan organisme dapat memelihara kelangsungan hidupnya. Kebutuhan-kebutuhan organisme merupakan penyebab munculnya dorongan dan dorongan akan mengaktifkan tingkah laku mengembalikan keseimbangan fisiologi organisme. Tingkah laku organisme, dan penguatan kedua hal tersebut Hull memang menekankan dorongan berbagai motivasi penggerak utama perilaku, tetapi kemudian juga tidak sepenuhnya menolak adanya pengaruh faktor-faktor eksternal.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dalam belajar

Menurut Gagne (1984:374), menjelaskan faktor yang mempengaruhi motivasi adalah kebutuhan, sikap, motif, nilai,

aspirasi dan insentif. Menurut Usman (2005:29) dua faktor yang mempengaruhi motivasi yaitu:

- 1) Faktor intern adalah faktor yang mempengaruhi belajar dari dalam diri siswa meliputi minat dan perhatian, tanggapan kemauan, emosional, idealisme, kesehatan dan keadaan fisik.
- 2) Faktor ekstern adalah faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang berasal dari luar diri siswa, meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, faktor geografis (cuaca, udara, waktu, tempat belajar). Pada suatu masa, yaitu tujuan belajar. Situasi kelas yang siswanya termotivasi dapat mempengaruhi sikap belajar dan tingkah laku siswa. Siswa yang termotivasi untuk belajar akan sangat tertarik dengan berbagai tugas belajar yang sedang mereka kerjakan, menunjukkan ketekunan yang tinggi, variasi aktivitas belajar mereka pun akan lebih banyak.

Study To apply the mind to books or learning. To endeavor diligently, to be Zealous. [http: www.motivation-webster.com/dictionary/study](http://www.motivation-webster.com/dictionary/study) diakses 05 mei 2009.

Belajar adalah untuk menerapkan pemikiran ke buku-buku atau pembelajaran, untuk berusaha keras dengan rajin menjadi tekun, maka menerapkan pemikiran harus ada usaha membaca mempelajari dan menguji untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pemahaman terhadap suatu pengetahuan.

Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru. Bagi siswa pentingnya motivasi belajar adalah sebagai berikut :

1. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.

2. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebaya.
3. Mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius.
4. Memperbesar semangat belajar, sebagai ilustrasi, berusaha agar cepat lulus.
5. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian belajar.

Motivasi belajar juga penting diketahui oleh seorang guru, manfaat itu sebagai berikut :

1. Membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil, membangkitkan, bila siswa tidak bersemangat, meningkatkan bila semangat belajarnya timbul tenggelam, memelihara bila semangatnya telah kuat untuk mencapai tujuan belajar.
2. Mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa di kelas bermacam-ragam, ada yang acuh tak acuh, ada yang tak memusatkan perhatian, ada yang bermain, di samping ada yang bersemangat belajar dan yang tidak berhasil dan yang berhasil.
3. Meningkatkan dan menyadarkan guru untuk memilih satu diantara bermacam-macam peran seperti sebagai penasehat, fasilitator, instruktur, teman diskusi, penyemangat, pemberi hadiah atau pendidik.
4. Memberi peluang guru untuk 'unjuk kerja' rekayasa pedagogis. Tugas guru adalah membuat semua siswa belajar sampai berhasil.

2) Jenis Motivasi

a. Jenis-jenis motivasi meliputi :

- 1) Motivasi primer adalah motivasi yang didasarkan pada motif-motif dasar. Motif-motif dasar tersebut umumnya berasal dari biologis atau jasmani manusia. Manusia adalah makhluk yang memiliki jasmani, sehingga perilakunya terpengaruh oleh insting atau kebutuhan jasmaninya. Mc. Dougall misalnya, berpendapat bahwa tingkah laku sendiri dari pemikiran tentang tujuan, perasaan subjektif, dan dorongan mencapai kepuasan. Insting itu memiliki tujuan dan memerlukan perumusan. Tingkah laku insting tersebut dapat diaktifkan, dimodifikasi, dipicu secara spontan, dan dapat diorganisasikan. Diantara insting yang penting adalah memelihara, mencari makan, melarikan diri, berkelompok, mempertahankan diri, rasa ingin tahu, membangun dan kawin (Koeswara, 1989; Jalaluddin Rakhmat, 1991).
- 2) Motivasi sekunder adalah motivasi yang dipelajari orang yang harus bekerja. “Bekerja dengan baik” merupakan motivasi sekunder. Bila orang bekerja dengan baik, maka ia memperoleh gaji yang berupa uang. Uang tersebut merupakan motivasi sekunder. Uang merupakan pengikat umum, agar orang bekerja dengan baik.
- 3) Motivasi sosial atau motivasi sekunder memegang peranan penting bagi kehidupan manusia. Para ahli membagi motivasi sekunder tersebut menurut pandangan yang berbeda-beda.

Thomas dan Znaniecki menggolong-golongkan motivasi sekunder menjadi keinginan-keinginan.

b. Fungsi Motivasi

Sardiman (2001:82) menyatakan bahwa hasil belajar akan menjadi optimal kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas belajar bagi para siswa. Lebih lanjut ia menyatakan bahwa motivasi bertahan dengan suatu tujuan. Dengan demikian, motivasi itu mempengaruhi adanya kegiatan seseorang berdasarkan tujuannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, Sardiman (2001:83) memberikan tiga fungsi motivasi. Ketiga fungsi motivasi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian, motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan disertai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus,

tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau menonton televisi, sebab tidak cocok dengan tujuan.

3) Cara Meningkatkan Motivasi

Guru di sekolah menghadapi banyak siswa dengan bermacam-macam motivasi belajar. Oleh karena itu peran guru cukup banyak untuk meningkatkan belajar.

a. Optimalisasi penerapan prinsip belajar

Perilaku belajar di sekolah telah menjadi pola umum. Sejak usia enam tahun, siswa masuk sekolah selama lima-enam jam sehari sekurang-kurangnya tiap siswa mengalami belajar di sekolah selama sembilan tahun. Siswa akan menyadari bahwa bermain, belajar sungguh-sungguh, pemberian motivasi belajar, belajar giat istirahat lagi dan kemudian bekerja adalah pola perilaku kehidupan yang wajar bagi anggota masyarakat.

Guru adalah pendidik dan sekaligus pembimbing belajar. Guru lebih memahami keterbatasan waktu bagi siswa. Sering kali siswa lengah tentang nilai kesempatan belajar. Oleh karena itu guru dapat mengupayakan optimalisasi unsur-unsur dinamis yang ada dalam diri siswa dan yang ada di lingkungan siswa.

Upaya optimalisasi tersebut sebagai berikut :

1. Pemberian kesempatan pada siswa untuk mengungkap hambatan belajar yang dialaminya.
2. Memelihara minat, kemauan dan semangat belajarnya sehingga terwujud tindak belajar, betapa lambat gerak belajar, guru

‘tetap secara terus menerus’ mendorong, dalam hal ini berlaku semboyan ‘lambat asal selamat’.

3. Meminta kesempatan pada orang tua siswa atau wali, agar memberi kesempatan kepada siswa untuk beraktualisasi diri dalam belajar.
4. Memanfaatkan unsur-unsur lingkungan yang mendorong belajar, misalnya surat kabar dan tayangan televisi yang mengganggu pemusatan perhatian belajar agar dicegah.
5. Menggunakan waktu secara tertib, penguat dan suasana gembira berpusat pada perilaku belajar, pada tingkat ini guru memberlakukan upaya ‘belajar merupakan aktualisasi diri siswa.’
6. Guru merangsang siswa dengan penguatan memberi rasa percaya diri bahwa ia dapat mengatasi segala hambatan dan ‘pasti berhasil’, sebagai ilustrasi, siswa dibebaskan rasa harga dirinya dengan berbuat sampai berhasil.

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan motivasi adalah suatu dorongan baik yang berasal dari dalam atau luar sehingga seseorang mau melakukan segala sesuatu untuk mencapai tujuan.

8. Media SEQIP

a. Pengertian Media Pembelajaran

Menurut Umar H. Malik (1994:6), media pembelajaran adalah “Alat, metode, teknik yang dipergunakan dalam rangka mengefektifkan interaksi dan komunikasi antar guru dengan siswa dan proses pembelajaran di sekolah.

Menurut WJS. Poerwodarminto (1989:569), media pembelajaran adalah suatu alat (sarana), metode, teknik yang digunakan dalam rangka mengefektifkan interaksi dan komunikasi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah misalnya: murid, guru, materi pelajaran, alat peraga, misalnya: gambar, radio, video, televisi, majalah, koran.

Dari uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah bentuk, alat, metode, teknik yang dipergunakan dalam rangka mengefektifkan interaksi dan komunikasi antar guru dengan siswa dalam pelajaran di sekolah. Misalnya: gambar, radio, majalah, televisi, video, dan koran.

Menurut Heinich et.al (1996), media berarti perantara atau pengantar. Media artinya alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari satu sumber kepada penerima. Media sebagai alat komunikasi yang digunakan dalam proses pembelajaran berupa materi ajar dari pengajar kepada peserta didik sehingga peserta didik menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Media merupakan wahana penyuluhan informasi belajar atau penyaluran pesan berupa materi ajar oleh guru kepada siswa sehingga siswa lebih tertarik dengan pembelajaran yang dilakukan atau sebagai alat komunikasi yang digunakan untuk membawa informasi dari suatu sumber kepada penerima.

b. Pengertian SEQIP (*Science Education Quality Improvement Project*)

SEQIP (*Science Education Quality Improvement Project*) atau proyek peningkatan mutu pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam di sekolah dasar dengan menekankan penggunaan strategi dan metode-

metode pembelajaran interaktif dengan berbagai sumber belajar. Media SEQIP membantu guru IPA agar dapat mempersiapkan pembelajaran dengan lebih mudah dan lebih tepat serta dapat melaksanakan secara optimal sehingga tercipta suatu situasi pembelajaran IPA yang menyenangkan, aktif, kreatif dan efektif.

Sistem peralatan pembelajaran SEQIP dirancang untuk sekolah dasar dan terdiri dari tiga bagian :

1. Kit Murid (KM) untuk percobaan yang dilaksanakan oleh siswa sendiri dalam kelompok-kelompok kecil.
2. Kit Guru (KG) untuk peragaan dan percobaan yang umumnya dilakukan oleh guru dan siswa.
3. Buku panduan untuk percobaan-percobaan yang dirakit sendiri (Buku Percobaan IPA) dengan menggunakan barang atau bahan yang ditemukan dilingkungan tempat tinggal siswa.

Sistem peralatan adalah satu diantara enam komponen SEQIP untuk meningkatkan mutu pembelajaran IPA. Keenam komponen tersebut, yaitu sistem pelatihan, bantuan profesional bagi guru, sistem peralatan pemeliharaan dan perbaikan, pengembangan bahan tertulis, dan sistem monitoring dan evaluasi, diimplementasikan secara simultan untuk mencapai perbaikan yang berarti pada proses dan hasil pembelajaran siswa.

Peralatan dan percobaan dikembangkan berdasarkan proses pembelajaran tertentu. Ini berarti bahwa proses pembelajaranlah yang menentukan sarana pembelajaran dan bukan sebaliknya. Percobaan pada umumnya tidak mendominasi proses belajar mengajar. Peralatan dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran yang aktif dan menyenangkan.

Langkah-langkah pembelajaran :

Pada bagian ini diberikan informasi tentang cara guru membelajarkan siswa mengenai konsep yang bersangkutan. Di dalamnya tercakup paparan tentang :

1. Bagaimana memulai pembelajaran (pengenalan masalah/topik pembelajaran)
2. Bagaimana membuat siswa mengerti langkah demi langkah tentang konsep yang dipelajarinya (paparan tentang penerapan yang tepat dari metode pembelajaran tertentu atau kombinasi metode)
3. Penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari
4. Kesimpulan/ringkasan
5. Saran untuk pekerjaan rumah

Paparan tentang langkah-langkah kegiatan juga mencakup diagnosa, gambar, tabel dan sebagainya. Rangkaian informasi dalam kotak yang disertai gambar tangan yang menulis merupakan materi yang harus ditulis oleh guru di papan tulis. Informasi ini misalnya :

- a. Petunjuk pengamatan terhadap percobaan
- b. Ringkasan hasil dari apa yang diamati siswa atau hasil pembahasan dengan siswa sebelumnya
- c. Kesimpulan yang ditemukan oleh siswa
- d. Informasi penting yang diberikan oleh guru tentang topik tertentu
- e. Gambar-gambar yang membantu untuk menjelaskan dan mengerti suatu masalah.
- f. Ringkasan topik tertentu

Semua informasi ini perlu dibuat oleh guru di papan tulis selama pembelajaran. Para siswa akan menyalin teks dan informasi ini ke dalam

buku tulis mereka. Dengan kata lain, bahan-bahan tersebut menjadi sumber yang berguna bagi mereka untuk menanggulangi pelajaran dan mengingat hal-hal utama dari topik tertentu. (Depdiknas, 2002).

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan media SEQIP adalah suatu alat peraga untuk mempermudah pembelajaran IPA sehingga menimbulkan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

B. Kerangka Berpikir

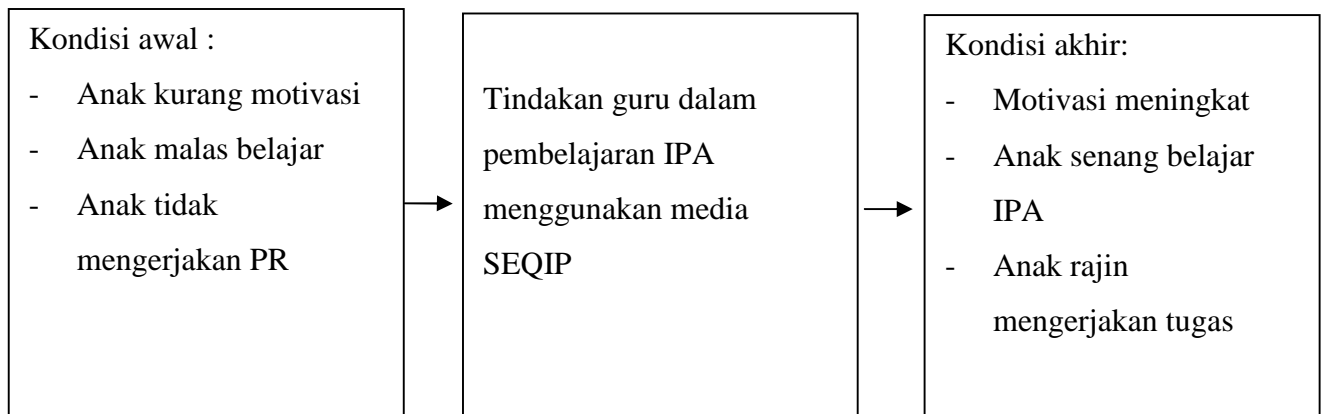
Pembelajaran IPA pada saat kondisi awal siswa kelas VI motivasi belajar siswa rendah, siswa terlihat malas, lesu, dan enggan untuk belajar ataupun mengerjakan tugas IPA dari guru. Mereka kurang bersemangat atau kurang motivasi karena tanpa menggunakan media sehingga suasana dalam pembelajaran kurang hidup karena siswa bosan mendengarkan terus keterangan guru. Siswa tidak diberi kesempatan untuk melakukan sesuatu. Sehingga mengakibatkan rendahnya motivasi atau kurang semangat dalam belajar IPA.

Media SEQIP merupakan alat dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. Dengan media SEQIP siswa dapat lebih mudah dalam melakukan percobaan, bekerja sama melakukan pengamatan, menyimpulkan lalu dapat melaporkan dari hasil percobaan. Sehingga keterlibatan siswa dapat menciptakan iklim kondusif dalam belajar. Media SEQIP dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar IPA. Dengan menggunakan media SEQIP dapat meningkatkan semangat yang baru dalam pembelajaran IPA.

Dapat disimpulkan dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media SEQIP dapat terlihat semangat siswa lebih meningkat, mereka termotivasi untuk cepat-cepat mengerjakan setiap tugas yang diberikan guru

untuk melakukan percobaan agar dapat memahami pembelajaran yang telah dipelajari. Maka pada kondisi akhir pembelajaran IPA anak termotivasi sehingga senang dan bersemangat dalam belajar IPA.

Kerangka pemikirannya dapat dibuat bagan/skema agar peneliti mempunyai gambaran yang jelas dalam melakukan penelitian. Adapun skema itu adalah :



Gambar 1. Siklus Pembelajaran IPA

C. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir tersebut di atas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut: jika pembelajaran IPA menggunakan media SEQIP maka motivasi belajar siswa kelas VI SDN Tegalmulyo No. 157 meningkat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Tegalmulyo No. 157 Kec. Banjarsari Surakarta dengan pertimbangan sebagai berikut:

- a. Di SDN Tegalmulyo No. 157 terdapat data yang diperlukan peneliti sehingga memungkinkan untuk digunakan sebagai lokasi penelitian, dan peneliti mengenal lingkungan sekolah tersebut dengan baik.
- b. Peneliti adalah guru kelas VI di SDN Tegalmulyo No. 157 sehingga tugas sebagai guru dan mahasiswa bisa saling menunjang. Masalah yang diteliti adalah masalah nyata yang dihadapi peneliti, serta meringankan beban peneliti dalam segi waktu, biaya maupun tenaga dalam melakukan penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama enam bulan. Penelitian berlangsung sejak penyusunan proposal hingga terselesainya laporan ini dalam bentuk skripsi, yaitu mulai bulan Januari sampai dengan bulan Juni tahun 2009.

B. Bentuk dan Strategi Penelitian

1. Bentuk Penelitian

Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, yang ditekankan pada pemecahan permasalahan untuk memperbaiki berbagai

persoalan nyata dan praktis dalam peningkatan mutu pembelajaran di kelas. Masalah yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dengan siswa yang sedang belajar, maka bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Ada tiga pengertian yang dapat diterangkan dalam penelitian tindakan kelas yaitu:

- a. Penelitian, menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan, menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas, dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula (Suharsimi Arikunto, 2006:2).

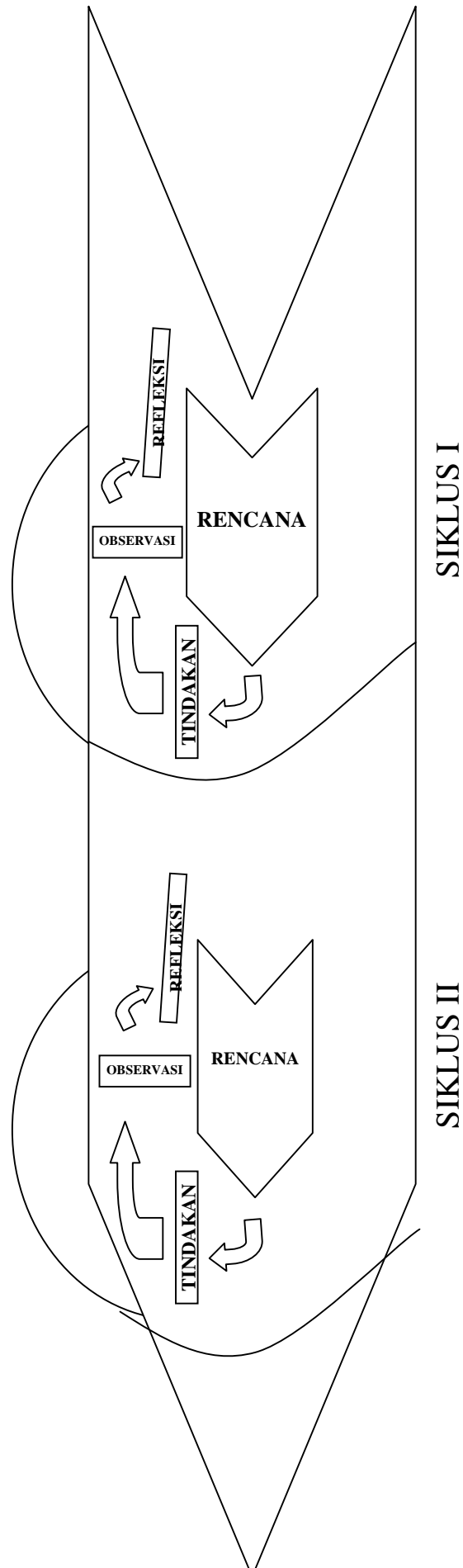
Dengan menggunakan batasan pengertian tiga kata ini, yaitu (a) penelitian, (b) tindakan, dan (c) kelas, segera dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi

dalam sebuah kelas secara bersama, tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

2. Strategi Penelitian

Dalam mengkaji permasalahan penelitian ini secara lengkap dan mendetail, diperlukan suatu pendekatan pemecahan masalah melalui pemilihan strategi penelitian yang tepat. Strategi yang dipilih oleh peneliti ini digunakan sebagai dasar untuk mengamati, mengumpulkan informasi dan untuk menyajikan analisa hasil penelitian.

Rancangan tindakan dalam penelitian ini dengan desain yang telah ditetapkan. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain The Action Research Spiral dari Kemmis dan Taggart (1990:11). Adapun gambar desain penelitian (The Action Research) dapat dilihat seperti gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Bagan Model Spiral dari Kemmis dan Taggart (1988)

Model ini menggambarkan sebuah spiral dari beberapa siklus kegiatan. Bagan yang melukiskan kegiatan ini pada siklus dasar kegiatan penelitian yang terdiri dari menyusun rencana umum, mengembangkan langkah tindakan yang pertama, peneliti menilai adanya kesalahan atau kekurangan sehingga diperbaiki atau dimodifikasi. Dengan mengembangkannya dalam spiral ke perencanaan langkah tindakan kedua, siklus dalam spiral ini berhenti sampai pada siklus ketiga. Karena tindakan substantif yang dilakukan oleh peneliti sudah dievaluasi dalam hasil sangat baik, yaitu peneliti sudah menguasai media SEQIP yang dicobakan dalam penelitian ini. Siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan peningkatan motivasi dan suasana pembelajaran sangat menyenangkan.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Informasi yaitu dari guru mitra (observer), siswa siswi kelas VI SDN Tegalmulyo No. 157 Surakarta, serta teman guru sejawat.
2. Lokasi dan peristiwa
 - a. Lokasi : Ruang kelas VI SDN Tegalmulyo No. 157 Surakarta
 - b. Peristiwa : Proses belajar mengajar IPA dengan menggunakan media SEQIP
3. Dokumen dan arsip berkaitan dengan proses tindakan berupa angket motivasi siswa, lembar observasi hasil penilaian proses dan perilaku proses tindakan.

4. Perekaman dengan menggunakan kamera untuk mengetahui proses pembelajaran IPA dengan menggunakan media SEQIP.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas (Class Action Research) dilakukan pada kelas VI sejumlah 47 siswa di SDN Tegalmulyo No. 157 Banjarsari, Surakarta semester II Tahun Pelajaran 2008/2009.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara khusus yang dipergunakan untuk memperoleh data dalam penelitian. Data sangat diperlukan dalam penelitian guna membuktikan kebenaran suatu peristiwa atau pengetahuan. Oleh karena itu suatu penelitian sangat membutuhkan data yang objektif untuk mendapatkan data yang objektif perlu diperhatikan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai alat pengumpul data atau pengambil data.

Untuk mengumpulkan data menggunakan metode test, angket, observasi dan wawancara, adapun metode test, angket, observasi dan wawancara digunakan untuk:

- a. Metode angket, observasi dan wawancara untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar IPA dengan pendekatan pembelajaran menggunakan media SEQIP.

b. Metode test untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa. Metode ini menggunakan test tertulis yang berupa nilai sebagai gambaran prestasi belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung yang dilakukan oleh guru observer dengan mengamati secara langsung kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti menggunakan guru sebagai observer dengan maksud agar hasilnya objektif.

F. Validitas Data

Validitas merupakan keakuratan atau kesahihan data yang telah dikumpulkan yang nantinya akan dianalisa dan ditarik kesimpulan pada akhir penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Sedangkan dalam penelitian ini teknik pemeriksaan data yang dilakukan adalah dengan triangulasi data. Menurut Patton dalam bukunya Lexy Moleong (2000:178) dikatakan bahwa Triangulasi data dalam bentuk teknik pemeriksaan validitas data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu. Untuk mengecek dan membandingkan terhadap data atau dengan data yang satu dikontrol oleh data yang sama dari sumber yang berbeda.

Teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi dengan sumber yaitu membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui alat yang tersedia dalam metode kualitatif.

Jadi dalam penelitian ini akan digunakan triangulasi sumber data untuk mengumpulkan data yang sama, dengan tujuan untuk memberikan kebenaran untuk memperoleh kepercayaan terhadap suatu data dengan membandingkan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda dimana data yang satu akan dikontrol oleh data yang lain dari sumber yang berbeda dan juga mengontrol data yang sama dari sumber yang sama pada situasi yang berbeda.

G. Analisis Data

Sedangkan model analisis yang peneliti gunakan adalah model silang terjalin atau interaktif. Pengumpulan data, pengolahan data lebih jelasnya dalam model ini ada tiga komponen analisis yaitu reduksi data, pengajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan dalam bentuk interaktif dengan proses siklus.

Dalam bentuk analisis ini, peneliti tetap bergerak dalam empat komponen yaitu dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung.

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan untuk mengumpulkan data dari informasi secara langsung maupun dari dokumen dan arsip yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Reduksi data

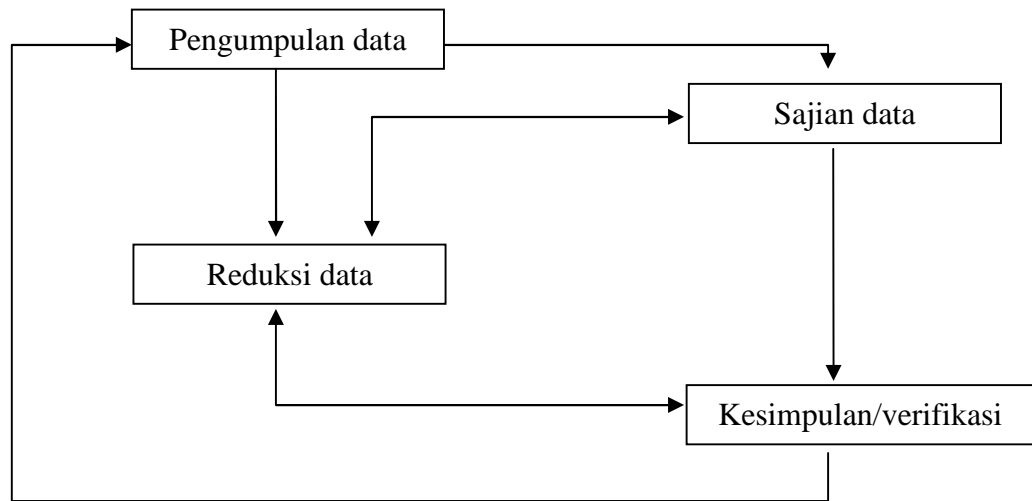
Reduksi data merupakan kegiatan untuk memilih-milih data yang telah diperoleh di lapangan, dalam hal ini ditekankan pada hal-hal pokok dan penting yang disusun secara sistematis. Data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, hal ini mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperlukan.

3. Sajian data

Sajian data disini dimaksudkan untuk mempermudah dalam melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian. Salah satu caranya yaitu membuat suatu table, yang isinya dibuat menurut kebutuhan, sesuai dengan aspek yang ingin dimunculkan atau dinampakkan.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Mengambil kesimpulan merupakan langkah analisis data yang dilaksanakan segera setelah data diperoleh. Kesimpulan yang diambil kemungkinan masih terasa kabur dan diragukan. Oleh karena itu perlu dicari data yang mendukung kesempurnaan kesimpulan dengan cara melalui variabel. Jadi yang dimaksud verifikasi adalah mencari data baru untuk menguatkan kesimpulan yang telah diambil.



Gambar 3. Bagan Model Analisis Interaktif

Menurut Mile MB & Huberman (1992:19), “Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai suatu yang jalin menjalin pada saat sebelum dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk yang sejajar untuk membangun wawasan umum yang disebut analisis.”

Teknik analisis mengikuti pola bersumber pada pola analisis interaktif. Model analisis itu antar unsur dalam penelitian (reduksi data, sajian data, dan kesimpulan) saling berinteraksi. Tidak ada batas yang memisahkan antar unsur-unsur pada proses penelitian pada tingkat verifikasi kalau dirasakan perlu untuk memantapkan hasil penelitian atau dibutuhkan data baru sehingga dapat memantapkan kesimpulan. Pada proses verifikasi sering melangkah kembali pada tahap reduksi data, sehingga triangulasi data selalu berhubungan dalam proses penelitian.

H. Prosedur Penelitian

Pelaksanaan penelitian meliputi tiga siklus. Tiap siklus meliputi tiga kegiatan antara lain:

1. Kegiatan perencanaan tindakan (kegiatan guru sebelum proses pembelajaran)
perencanaan tindakan meliputi penyusunan rencana pembelajaran. Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan media SEQIP. Penyusunan alat-alat evaluasi tindakan berupa: instrumen observasi KBM, angket, soal-soal evaluasi.
2. Kegiatan pelaksanaan tindakan dan observasi (kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran)

Tahap pelaksanaan tindakan dan observasi adalah dua kegiatan yang dilakukan dalam satu kesempatan yaitu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Saat pembelajaran guru menjelaskan mengenai materi yang ada hubungannya dengan tata surya. Siswa diminta untuk mencermati media yang dipergunakan untuk memahami peristiwa siang dan malam.

3. Observasi tindakan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif antara guru peneliti dengan menggunakan instrumen monitoring yang telah direncanakan. Data tentang tingkat kemajuan motivasi belajar IPA pada siswa diperoleh dari lembar observasi KBM, dan angket siswa. Data tentang kemajuan prestasi pembelajaran IPA diperoleh dari dokumen yang berupa hasil ulangan harian. Kegiatan reflecting guru yaitu kegiatan guru

setelah proses pembelajaran dengan tindak lanjut yaitu bagi siswa yang telah tuntas diadakan pengayaan dan remidi bagi siswa belum tuntas.

4. Kegiatan refleksi yaitu kegiatan guru setelah proses pembelajaran tindak lanjut.

Kegiatan guru setelah proses pembelajaran (reflecting) adalah: a) Mencermati hasil pembelajaran dan mengkaji sejauh mana kompetensi sudah dikuasai oleh siswa; b) Menindaklanjuti hasil refleksi yang berupa pembelajaran remidi bagi yang belum tuntas dan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas.

Demikian tahapan-tahapan tiap siklus, dalam penelitian ini siklus dilakukan sebanyak tiga kali mulai dari siklus dan berlanjut kepada siklus berikutnya sampai menemukan hasil yang mendekati kesempurnaan.

I. Deskripsi Pra Siklus dan Siklus

1. Pra Siklus

Pada pra siklus ini merupakan kegiatan awal di kelas, guru melaksanakan pembelajaran dengan materi mendeskripsikan sistem tata surya dan posisi penyusun tata surya. Peneliti mengadakan observasi jalannya pembelajaran. Hasil pengamatan sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan mengenai planet-planet dalam tata surya
- b. Guru dan siswa tanya jawab mengenai planet-planet dalam tata surya
- c. Guru mengulang kembali informasi tentang materi.
- d. Guru menyuruh siswa untuk mencatat materi
- e. Guru mengadakan evaluasi

Dalam tindakan pra siklus karena belum menggunakan media pembelajaran. Maka perlu adanya perubahan strategi, sehingga dapat memberikan motivasi dalam pembelajaran.

2. Siklus Pertama

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana tindakan perbaikan. Peneliti melakukan pengamatan dengan hasil pengamatan sebagai berikut:

- a. Strategi pembelajaran sudah berubah, guru memberikan informasi materi tentang terjadinya siang dan malam.
- b. Siswa secara kelompok melakukan percobaan dan pengamatan dibawah petunjuk guru.
- c. Tiap kelompok membahas dan melaporkan hasil percobaan dan pengamatan.
- d. Guru menyimpulkan materi
- e. Guru mengadakan evaluasi

Tindakan siklus pertama dengan menggunakan media SEQIP dalam pembelajaran anak dapat melakukan percobaan dan pengamatan sendiri. Anak dalam proses pembelajaran ada perubahan dalam motivasi belajar IPA.

3. Siklus Kedua

Guru melakukan pembelajaran dengan strategi sesuai dengan pengarahannya tindakan pada siklus sebelumnya. Hasil pengamatan sebagai berikut:

- a. Setelah memberikan apresiasi, guru menyampaikan pokok materi mengenai gerhana bulan dan gerhana matahari.

- b. Siswa secara kelompok melakukan percobaan dan pengamatan dibawah petunjuk guru.
- c. Kelompok mendiskusikan hasil percobaan dan pengamatan, masing-masing kelompok melaporkan.
- d. Guru menyimpulkan materi
- e. Guru mengadakan evaluasi

Penggunaan media SEQIP menambah motivasi belajar siswa karena anak dapat senang dan terlibat secara langsung dalam pembelajaran tersebut.

4. Siklus Ketiga

Guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana dengan materi dasar penanggalan Masehi dan Hijriah. Hasil pengamatan sebagai berikut:

- a. Setelah memberi apresiasi, guru menyampaikan materi
- b. Siswa secara kelompok melakukan pengamatan poster bulan Masehi dan Hijriah
- c. Anak mencatat materi
- d. Guru menyimpulkan
- e. Guru mengadakan evaluasi

Dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan media SEQIP dapat melatih siswa untuk mengamati, membuat data, melakukan percobaan, menyimpulkan, dan mengkomunikasikan materi yang dipelajari. Motivasi pembelajaran IPA tinggi, sehingga peningkatan prestasi dapat terwujud.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Keadaan Siswa Sekolah Dasar Negeri Tegalmulyo No. 157

Pada tahun pelajaran 2008/2009 jumlah siswa SDN Tegalmulyo No. 157 secara keseluruhan berjumlah 258 siswa terdiri dari 138 siswa laki-laki dan 120 siswa perempuan. Siswa terbagi menjadi 6 kelas yaitu kelas I : 34 siswa, kelas II : 32 siswa, kelas III : 46 siswa, kelas IV : 43 siswa, kelas V : 55 siswa dan kelas VI : 47 siswa, laki-laki 26 siswa dan perempuan 21 siswa.

Siswa SDN Tegalmulyo No. 157 mayoritas beragama Islam. Berdasarkan data yang ada, pada umumnya berasal dari keluarga yang latar belakang sosial ekonominya rendah dan pendidikan orang tua siswa sebagian besar tamatan SD. Keadaan seperti ini menjadi tantangan bagi pihak sekolah untuk memberikan pendidikan dan pengajaran yang semaksimal mungkin karena orang tua kurang memperhatikan pada proses belajar anak di rumah.

2. Keadaan Sarana dan Prasarana Pendukung SDN Tegalmulyo No. 157

Sekolah Dasar Negeri Tegalmulyo No. 157 dalam meningkatkan IPTEK dalam pembelajaran khususnya Ilmu Pengetahuan Alam memiliki sarana media SEQIP. SEQIP (Science Education Quality Improvement Project atau proyek meningkatkan mutu pendidikan Ilmu Pengetahuan

Alam) adalah proyek bilateral Indonesia-Jerman yang bermaksud meningkatkan mutu pembelajaran IPA di sekolah dasar dengan menekankan penggunaan strategi dan metode-metode pembelajaran interaksi dengan berbagai sumber. Media SEQIP terdapat buku IPA Guru (BIPAG) nama komponen kit guru dan kit murid. Dalam buku SEQIP terdapat petunjuk perakitan, pemeliharaan, perbaikan Kit Guru (KG) dan buku petunjuk perakitan, pemeliharaan, perbaikan Kit Murid (KM).

Tabel No. 1 berisi nama alat-alat yang berbeda dan dibuat untuk membantu guru dalam menyusun perangkat peragaan atau percobaan.

TABEL 1. DAFTAR NAMA KOMPONEN KIT KELAS 6

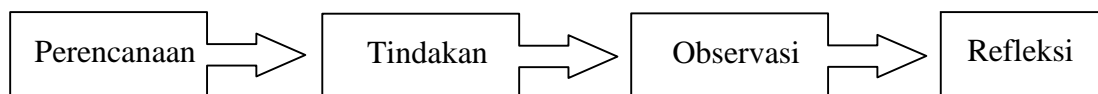
No.	Nama Kit	Jumlah Set	Jumlah Alat Tiap Set
1	Kit Neraca	10	2 piringan dengan tali
			1 papan
			2 kaki
			1 sumbu
			1 lengan neraca dengan penjepit
			1 perangkat massa
			1 kotak penyimpanan
			1 kotak penyimpanan
2	Kit Air	10	1 bejana
			1 botol
			1 papan
			1 selang/pipa
			1 bahan plastisin
			1 lempengan metal rata
			1 lempengan metal berbentuk
			1 pipa
			1 kotak penyimpanan
			1 kotak penyimpanan
3	Kit Batuan	3	12 batuan dan mineral
			12 kartu penjelasan
			3 kotak dengan tutup
			1 kotak penyimpanan
4	Poster Angin	1	1 poster angin
			1 tabung dengan penutup
5	Kit Bunyi	10	1 kotak bunyi dengan dawai

			1 penyekat
			1 kotak penyimpanan
6	Poster Binatang	1	1 poster binatang menurut lingkungan
			1 tabung dengan tutup
7	Kartu Binatang	1	12 kartu makanan
			12 kartu badan
			12 kartu kaki
			1 kotak penyimpan
8	Kartu Makanan	1	24 kartu makanan
			1 kotak penyimpan
9	Poster Sistem Pencernaan	1	1 poster pencernaan 1 tabung penyimpan tertutup
10	Kartu Sistem Pencernaan	1	6 kartu pencernaan 1 kotak penyimpan
11	Kit Batubara dan Minyak	2	6 botol dengan minyak tanah dan produk dari minyak tanah 1 botol kosong
			1 batu bara muda dalam bejana plastik
			1 batu bara tua dalam bejana plastik
			1 arang dalam bejana plastik
			2 kotak kayu
			1 kotak penyimpan
12	Kit Cahaya	10	1 kotak cahaya dengan 2 batere
			1 cermin
			1 prisma 90°
			1 kotak penyimpan
13	Kit Optik	10	1 kaca pembesar
			1 prisma 60°
			1 kotak penyimpan
14	Kit Pesawat Sederhana	10	1 balok gesekan 1 meter gaya 1,5N
			4 roda berikut sumbu
			1 baut pada kelos
			2 kait
			1 kotak penyimpan
15	Poster Energi	1	1 poster energi
			1 tabung penyimpan
16	Kartu Energi	1	5 kartu perubahan energi
			1 kotak penyimpan
17	Kit Panas	10	1 kaki/stand
			1 pipa plastik
			1 botol Erlenmeyer
			1 penutup karet

18	Kit Panas	10	1 Termometer -10°/110°C
			1 Pembakar Spiritus
			1 pemegang manometer
			3 pipa plastik
			2 selang karet
			1 batang tembaga
			1 batang baja
			1 batang kaca
			1 kotak penyimpanan
19	Kit Magnet	10	1 pasang magnet
			1 dulang dengan tutup
			1 penyangga magnet
			1 kotak penyimpanan
20	Kit Listrik	10	1 papan perakitan
			2 pemegang batere
			2 batere
			2 sakelar
			2 pemegang lampu dengan 2 bola lampu
			3 kabel merah
			3 kabel hitam
			1 pemegang penghantar
			5 penghantar listrik dan bukan penghantar
			1 motor listrik
			1 roda
			1 tali pita
			1 roda berikut sumbu tambahan
			1 tali
			1 kotak penyimpanan
21	Poster sistem tata surya	1	1 poster tata surya 1 tabung penyimpanan
22	Apron tata surya	1	10 apron , 1 kotak penyimpanan
23	Apron matahari, bumi dan bulan	1	3 apron 1 kotak penyimpanan
24	Poster perkembangbiakan tumbuhan	1	1 poster perkembangbiakan tumbuhan 1 tabung penyimpanan
25	Poster batubara	1	1 poster batu bara dan minyak
			1 tabung penyimpanan

B. Deskripsi Permasalahan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi dua tahap. Pertama: tahap pra tindakan, kedua: tahap tindakan. Pada tahap tindakan terdiri tiga siklus. Tiap siklus meliputi tiga kegiatan antara lain: 1) kegiatan perencanaan tindakan (kegiatan guru sebelum proses pembelajaran); 2) kegiatan pelaksanaan tindakan dan observasi (kegiatan guru selama proses pembelajaran); 3) observasi tindakan pelaksanaan pembelajaran secara kolaboratif; dan 4) hasil refleksi digunakan untuk mengetahui tingkat perubahan yang terjadi dan tingkat pencapaian indikator-indikator yang telah ditetapkan. Jika indikator tidak tercapai, maka siklus (tahap-tahap tersebut) dilakukan lagi dengan intervensi sesuai hasil refleksi sehingga terjadi pencapaian indikator yang signifikan. Pada kegiatan reflecting ini guru melakukan tindak lanjut yaitu bagi siswa yang telah tuntas diadakan pengayaan dan remidi bagi siswa yang belum tuntas. Desainnya terlihat pada Gambar 4. dibawah ini:



Gambar 4. Bagan langkah-langkah penelitian setiap siklus

Adapun langkah dalam penelitian ini dilaksanakan 3 siklus yaitu:

1. Siklus I, meliputi 4 tahap
 - a. Perencanaan tindakan meliputi:

- 1) Penyusunan rencana pembelajaran materi tata surya, rotasi bumi, revolusi bumi, dan revolusi bulan dengan menggunakan media SEQIP (Lampiran 1)
- 2) Menyiapkan alat senter, globe sebagai media pembelajaran
- 3) Menyusun LKS (Lampiran 1)
- 4) Menyusun soal-soal ulangan harian, dan soal-soal tugas
- 5) Penyusunan alat-alat evaluasi tindakan berupa instrumen observasi proses pembelajaran, angket siswa

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan rencana pembelajaran siklus I. Pelaksanaan tindakan atau intervensi terdiri dari 3 siklus yaitu:

- 1) Guru menjelaskan mengenai materi
- 2) Menyiapkan media SEQIP dalam pembelajaran IPA
- 3) Siswa diminta melakukan percobaan, mengamati dengan materi pokok terjadinya siang dan malam
- 4) Siswa secara berkelompok berdiskusi mengenai percobaan tentang terjadinya siang dan malam.
- 5) Tiap kelompok mencatat hasil percobaan lalu melaporkan.
- 6) Siswa menyimpulkan dibantu oleh guru
- 7) Diakhir pembelajaran guru mengadakan ulangan
- 8) Pemberian dan pelaksanaan tugas

c. Observasi (Observing)

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dengan guru mitra dengan menggunakan instrumen observasi guru mitra terhadap guru dan observasi guru mitra terhadap siswa. Sumber data diperoleh dari guru mitra (kolaboratif), siswa dan proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati meliputi kerjasama dalam kelompok, tingkat motivasi belajar siswa, mengeluarkan pendapat, menyimpulkan serta melaporkan dan keaktifan siswa dengan media SEQIP, kondisi proses pembelajaran secara umum. Cara penggunaan instrumen dan pengumpulan data :

- 1) Data tentang motivasi belajar IPA siswa dan data tentang kondisi proses pembelajaran diperoleh melalui: a) dari lembar observasi guru mitra terhadap guru, b) lembar observasi guru mitra terhadap siswa, c) wawancara dengan siswa, d) wawancara dengan guru mitra dan e) angket motivasi siswa.
- 2) Data tentang hasil belajar siswa diperoleh dari hasil ulangan harian dan hasil tugas kelompok juga dijadikan penentu untuk mengadakan refleksi dan pengambilan keputusan.
- 3) Kegiatan guru mengamati percobaan siswa dalam pembelajaran, memberikan petunjuk, memberi evaluasi dan menilai.

4) Kegiatan siswa melakukan percobaan tentang terjadinya siang dan malam, berdiskusi dengan kelompoknya, menyimpulkan serta melaporkan.

d. Refleksi

Dari langkah observasi akan diperoleh data yang bervariasi atau multi data. Data yang bersifat kuantitatif, dianalisis secara kuantitatif. sedangkan data kualitatif dikelompok-kelompokkan sehingga menunjukkan hasil tindakan baik yang bersifat positif maupun dampak negatif tindakan. Tindakan (interview) dikatakan berhasil jika analisis data menunjukkan ketercapaian indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam tujuan penelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi selama proses pembelajaran berlangsung peneliti memperoleh temuan sebagai berikut: 1) siswa yang aktif didominasi siswa tertentu yang memang mempunyai prestasi diatas rata-rata sedang siswa dibawah rata-rata terlihat kurang antusias, 2) siswa belum menggunakan waktu secara aktif dan efisien dalam mengembangkan jawaban, 3) siswa kurang berani mengeluarkan pendapat ketika presentasi di depan kelas. Walaupun masih banyak kekurangan ada beberapa peningkatan dalam proses pembelajaran antara lain: 1) siswa sudah aktif bersama kelompok melakukan percobaan, 2) siswa sudah berusaha mempelajari

materi yang akan diberikan sejak dari rumah. Selain itu peneliti juga mengadakan diskusi lanjutan dengan teman observer dan ditemukan data adanya peningkatan aktivitas yang positif dari siswa dan suasana pembelajaran sangat menyenangkan bagi siswa. Hasil wawancara dengan siswa, peneliti memperoleh informasi bahwa pembelajaran menggunakan media SEQIP sangat menyenangkan karena guru memberi kesempatan pada anak untuk menemukan dan mengembangkan materi. Kegiatan guru setelah proses pembelajaran adalah: 1) mencermati hasil pembelajaran dan mengkaji sejauh mana kompetensi sudah dikuasai oleh siswa, dan 2) menindaklanjuti hasil refleksi yang berupa pembelajaran remidi bagi siswa yang belum tuntas dan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas.

Dari hasil pengamatan dan diskusi lanjutan maka peneliti mengambil keputusan untuk melanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki kekurangan yang ditemukan pada siklus I.

2. Siklus II, meliputi 4 tahap yaitu:

a. Perencanaan ulang (Re-planning)

Identifikasi masalah siklus II sama dengan siklus I, sedangkan intervensi pada siklus II merupakan penyempurnaan intervensi siklus I, yaitu siswa secara berkelompok melakukan percobaan dan diskusi. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Penyusunan rencana pembelajaran materi terjadinya gerhana bulan dan gerhana matahari dengan menggunakan media SEQIP (Lampiran 2).
- 2) Menyiapkan alat globe, bola sedang, bola pingpong, tali, senter sebagai media pembelajaran
- 3) Menyusun LKS (Lampiran 2)
- 4) Menyusun soal-soal ulangan harian dan soal-soal tugas
- 5) Penyusunan alat-alat evaluasi tindakan berupa: instrumen observasi proses pembelajaran, angket siswa.

b. Pelaksanaan tindakan (acting)

Pelaksanaan tindakan merupakan implikasi dari rencana pembelajaran siklus II. Pelaksanaan tindakan atau intervensi terdiri dari 3 siklus yaitu:

- 1) Guru menjelaskan mengenai materi terjadinya gerhana bulan dan gerhana matahari.
- 2) Menyiapkan media SEQIP dalam pembelajaran
- 3) Siswa diminta melakukan percobaan dengan mengamati materi pokok terjadinya gerhana bulan dan gerhana matahari.
- 4) Siswa secara berkelompok berdiskusi mengenai percobaan tentang peristiwa gerhana bulan dan gerhana matahari.
- 5) Tiap kelompok mencatat hasil percobaan lalu melaporkan

- 6) Guru menyimpulkan
- 7) Diakhiri pembelajaran guru mengadakan ulangan
- 8) Pemberian dan pelaksanaan tugas

c. Observasi (Observing)

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaboratif dengan guru mitra dengan menggunakan instrumen observasi guru mitra terhadap guru dan observasi guru mitra terhadap siswa. Sumber data diperoleh dari guru mitra (kolaboratif) siswa dan proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati meliputi kerjasama dalam kelompok, tingkat motivasi belajar siswa, mengeluarkan pendapat, menyimpulkan serta melaporkan situasi dan keaktifan siswa dengan penggunaan media SEQIP, kondisi proses pembelajaran secara umum.

Cara penggunaan instrumen dan pengumpulan data:

- 1) Data tentang motivasi belajar IPA siswa dan data tentang kondisi proses pembelajaran diperoleh dari lembar observasi guru mitra terhadap guru, lembar observasi guru mitra terhadap siswa, wawancara dengan siswa, wawancara dengan guru mitra, angket siswa.
- 2) Data tentang hasil belajar siswa diperoleh dari hasil ulangan harian dan hasil tugas kelompok dijadikan penentu untuk mengadakan refleksi dan pengambilan keputusan.

- 3) Kegiatan guru mengamati percobaan siswa dalam pembelajaran, memberikan petunjuk, memberi evaluasi dan menilai.
- 4) Kegiatan siswa melakukan percobaan tentang terjadinya siang dan malam, berdiskusi dengan kelompoknya, menyimpulkan serta melaporkan.

d. Refleksi

Dalam langkah observasi akan diperoleh data yang bervariasi. Data yang bersifat kuantitatif dianalisis secara kuantitatif. Sedangkan data kualitatif dikelompokkan sehingga menunjukkan hasil tindakan baik yang bersifat positif maupun dampak negatif tindakan. Tindakan dikatakan berhasil jika analisis data menunjukkan ketercapaian indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam tujuan penelitian. Hasil pengamatan selama proses pembelajaran diperoleh peningkatan aktivitas sebagai berikut: 1) siswa aktif untuk melakukan pengamatan dan percobaan, 2) siswa sangat antusias dalam proses pembelajaran terlihat dari partisipasi siswa ketika memberi tanggapan kepada teman lain yang mempresentasikan hasil diskusi. Namun ada hal yang perlu diperbaiki yaitu siswa kurang menggunakan waktu secara efisien dan efektif.

Kegiatan guru setelah proses pembelajaran (reflecting) adalah:

- 1) Mencermati hasil pembelajaran dan mengkaji sejauh mana

kompetensi sudah dikuasai oleh siswa; 2) Menindaklanjuti hasil refleksi yang berupa pembelajaran remedi bagi siswa yang belum tuntas dan pengayaan bagi siswa yang sudah tuntas.

Dari hasil pengamatan dan diskusi dengan teman observer maupun dengan siswa menunjukkan peningkatan motivasi namun belum signifikan sehingga peneliti melanjutkan ke siklus III dengan memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam proses pembelajaran siklus II.

3. Siklus III, meliputi 4 tahap yaitu:

a. Perencanaan ulang (Re-planning)

Identifikasi masalah dalam siklus III sama dengan siklus II, sedangkan intervensi pada siklus III merupakan penyempurnaan intervensi siklus II, yaitu siswa secara berpasangan melakukan diskusi kelompok.

b. Pelaksanaan tindakan (acting)

Pelaksanaan tindakan merupakan implikasi dari rencana pembelajaran siklus III. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan mengenai materi perhitungan kalender Masehi dan kalender Hijriah (Lampiran 4)
- 2) Menyiapkan media SEQIP dalam pembelajaran IPA

- 3) Siswa diminta melakukan percobaan dengan mengamati materi pokok bulan Masehi dan bulan Hijriah.
- 4) Siswa secara berkelompok berdiskusi mengenai perhitungan hari pada bulan Masehi dan bulan Hijriah
- 5) Tiap kelompok mencatat hasil diskusi dan melaporkan
- 6) Guru menyimpulkan
- 7) Diakhir pembelajaran guru mengadakan ulangan
- 8) Pemberian dan pelaksanaan tugas

c. Observasi (observing)

Pengamatan pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara kolaborasi dengan guru mitra dengan menggunakan instrumen observasi guru mitra terhadap guru dan observasi guru mitra terhadap siswa. Sumber data diperoleh dari guru mitra (kolaborator), siswa dan proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati meliputi kehadiran siswa, tingkat motivasi belajar siswa, situasi dan keaktifan siswa dengan menggunakan media SEQIP, kondisi pembelajaran secara umum, cara penggunaan instrumen dan pengumpulan data:

- 1) Data tentang motivasi belajar IPA siswa data tentang kondisi proses pembelajaran diperoleh dari lembar observasi guru mitra terhadap guru. Lembar observasi guru mitra terhadap siswa,

wawancara dengan siswa, wawancara dengan guru mitra, angket siswa.

- 2) Data tentang hasil belajar siswa diperoleh dari hasil ulangan harian dan hasil tugas kelompok juga dijadikan penentu untuk mengadakan refleksi dan pengambilan keputusan.
- 3) Kegiatan guru mengamati percobaan siswa dalam pembelajaran, memberikan petunjuk, memberi evaluasi dan menilai.
- 4) Kegiatan siswa melakukan percobaan tentang terjadinya siang dan malam, berdiskusi dengan kelompoknya, menyimpulkan serta melaporkan.

d. Refleksi

Dari langkah observasi akan diperoleh data yang bervariasi. Data yang bersifat kuantitatif dianalisis secara kuantitatif, sedangkan data kualitatif dikelompokkan sehingga menunjukkan hasil tindakan baik yang bersifat positif maupun dampak negatif tindakan. Tindakan dikatakan berhasil jika analisis data menunjukkan ketercapaian indikator-indikator yang telah ditetapkan dalam tujuan penelitian. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan teman observer maupun siswa diperoleh data di lapangan sebagai berikut: 1) siswa aktif dalam pembelajaran, 2) siswa aktif dalam membacakan laporan hasil diskusi, 3) siswa dapat menggunakan waktu secara efisien dan

efektif dalam proses pembelajaran, 4) kerja sama antara siswa ketika berdiskusi semakin meningkat sehingga memupuk rasa solidaritas dan kerukunan antar teman, 5) suasana pembelajaran menyenangkan sehingga motivasi belajar meningkat, 6) siswa dapat menemukan pemecahan konsep, 7) dalam mengerjakan tugas mandiri yaitu mengerjakan soal latihan siswa sudah menunjukkan peningkatan karena 100% siswa telah tuntas, 8) dampak pengiring yang muncul siswa sangat kreatif karena dapat memahami peristiwa alam yang terjadi ada kaitannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mempertimbangkan temuan nyata selama proses pembelajaran serta diskusi dengan teman observer dan siswa, maka peneliti menyimpulkan motivasi belajar yang sangat signifikan sehingga penelitian tindakan kelas ini dianggap cukup dan diakhiri pada siklus III.

Dari deskripsi data dapat penulis paparkan sebagai berikut:

1. Hasil observasi yang dilakukan guru mitra terhadap guru IPA menunjukkan hasil dari pra tindakan yang kurang dan hasilnya meningkat dari siklus I (64,26), dari siklus II sebesar (83,30), dari siklus III sebesar (90,96).
2. Hasil observasi yang dilakukan guru mitra terhadap siswa menunjukkan hasil dari pra tindakan yang kurang dan hasilnya

meningkat dari siklus I (55,48), dari siklus II sebesar (74,94), dari siklus III sebesar (99,96).

3. Hasil angket motivasi siswa menunjukkan hasil dari pra tindakan yang kurang dan hasilnya meningkat dari siklus I sebesar 74,65, dari siklus II sebesar 77,63, dari siklus III sebesar 80,50.
4. Hasil penilaian proses pembelajaran menunjukkan hasil dari pra tindakan yang kurang dan hasilnya meningkat dari siklus I (68,09), dari siklus II sebesar (83,34), dan dari siklus III sebesar (97,09).
5. Hasil evaluasi menunjukkan hasil dari pra tindakan yang kurang dan hasilnya meningkat dari siklus I diperoleh rata-rata nilai sebesar 71, siswa yang tuntas ada 43 orang, yang belum tuntas ada 4 orang dengan prosentase ketuntasan 91,49%. Pada siklus II dengan rata-rata nilai sebesar 77, siswa yang tuntas ada 45 orang, yang belum tuntas ada 2 orang dengan prosentase ketuntasan 95,74%. Sedangkan pada siklus III dengan rata-rata nilai sebesar 83, siswa yang tuntas ada 47 orang, yang belum tuntas 0 dengan prosentase ketuntasan 100%.

Dari paparan hasil temuan studi selama mengadakan penelitian maka dapat dituliskan sebagai berikut:

Pembelajaran menggunakan media SEQIP dapat meningkatkan motivasi belajar IPA siswa kelas VI SDN Tegalmulyo No. 157. Hal ini dapat dilihat dari observasi dan angket yang mengalami peningkatan

dari pra tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Peningkatan motivasi belajar siswa yang diperoleh dari instrumen angket mencapai 80,50% sedangkan peningkatan ketuntasan siswa yang diperoleh dalam test mencapai 100%. Penggunaan media SEQIP sangat membantu dalam menciptakan suasana yang “fun” sehingga siswa termotivasi untuk belajar dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai siswa. Secara kuantitatif suasana pembelajaran IPA lebih kondusif dibanding sebelum dilakukan tindakan dengan media SEQIP. Hal ini dirasakan baik oleh siswa maupun guru yang dipantau dari hasil observasi oleh guru mitra dan angket yang diisi siswa. Diskusi antara teman menambah wawasan dan penajaman analisis. Prestasi yang dilakukan siswa dapat mengembangkan kemandirian dan tanggungjawab dan melatih berbicara dalam forum ilmiah dalam diri siswa.

Suasana pembelajaran IPA yang kondusif menunjang terciptanya iklim belajar yang representatif di lingkungan sekolah serta dapat memberikan motivasi pada mitra guru lain lebih terbuka dengan siswa, kreatif menciptakan kegiatan pembelajaran. perilaku antara siswa lebih bersahabat, mereka tidak segan-segan mencari buku sumber di perpustakaan bahkan siswa lebih berani meminjam buku-buku referensi IPA kepada guru IPA tanpa meninggalkan wibawa guru. Selain itu perubahan perilaku siswa terlihat pada persiapan yang

lebih matang pada saat ulangan harian. Pengaruh positif yang ditimbulkan dari penerapan media SEQIP terhadap pencapaian hasil prestasi belajar siswa. Motivasi belajar IPA siswa kelas VI SDN Tegalmulyo No. 157 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan demikian media SEQIP dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran IPA pada khususnya dan pelajaran lain pada umumnya.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai peningkatan motivasi belajar IPA siswa kelas VI SD Negeri Tegalmulyo No. 157 dengan menggunakan media SEQIP, maka peneliti mengambil simpulan sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran IPA dengan media SEQIP dapat meningkatkan motivasi. Hal ini dapat terlihat dari perilaku siswa didalam kelas yaitu siswa bersemangat dalam mengikuti percobaan, siswa aktif dalam melakukan percobaan, siswa bersemangat dalam bekerja secara kelompok, siswa berani melaporkan hasil yang sudah diperoleh didepan kelas. Selain itu, peningkatan juga dapat dilihat melalui score angket pada siklus I sebesar 74,65 menunjukkan peningkatan yang signifikan pada waktu tindakan (siklus III) sebesar 80,50.
2. Dalam pembelajaran IPA dengan media SEQIP terdapat kendala-kendala yang ditemukan didalam kelas yaitu media terbatas, waktu yang dipergunakan lama, membutuhkan ruang khusus/longgar untuk melakukan percobaan bila medianya rusak/pecah sulit mencari gantinya.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian ini terbukti pembelajaran IPA dengan media SEQIP dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehubungan dengan penelitian ini maka dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Menunjukkan pentingnya guru untuk membuat lebih dalam pembelajaran IPA yang salah satunya dengan menggunakan media SEQIP sebagai upaya untuk meningkatkan motivasi belajar IPA khususnya dan pelajaran lain pada umumnya.
2. Menunjukkan pentingnya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan inovatif yang sudah terbukti dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kreatif yang pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

C. Saran

Sesuai dengan simpulan hasil penelitian tersebut, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk guru sekolah dasar

Sebaiknya guru menggunakan media pembelajaran kreatif dan inovatif, sehingga pembelajaran lebih kondusif dan representatif sehingga siswa tidak merasakan kebosanan dalam proses pembelajaran di kelas yang pada akhirnya motivasi belajar siswa dapat meningkat.

2. Untuk kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya lebih meningkatkan motivasi kepada guru-guru kelas dalam menentukan strategi pembelajaran terutama dalam memilih metode pengajaran yang tepat sesuai dengan materi bahan ajar agar proses pembelajaran efisien dan efektif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

3. Untuk peneliti lanjut

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan penelitian ini perlu diupayakan adanya penelitian lain dengan mengkaji teori-teori yang berkaitan dengan media SEQIP sebagai salah satu alternatif meningkatkan motivasi belajar yang belum tercakup dalam penelitian ini guna memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

4. Untuk siswa

Siswa harus lebih meningkatkan motivasi belajar, keaktifan dan keberanian mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran untuk menambah wawasan dan prestasi belajar meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmum. 2004. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Amir. 2007. *Dasar-dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: UPT Penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Crow D dan Crow A. 1994. *Psikologi Pendidikan*. (Terjemahan Casiden Z, Education Psychology). Surabaya: PT. Bina Ilmu.
- Budi Wahyono, Setyo Nurachmandani, 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Buku Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk Kelas 6*, 2004. Jakarta: Depdiknas.
- Dep Diknas SEQIP. 2002. *Buku IPA Guru Kelas 5*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati, Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Penerbit: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hadiat, dkk. 2001. *Alam Sekitar Kita*. Jakarta: Dep Dik Bud.
- Hairuddin, dkk. 2007. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Dep Dik Nas.
- Heribertus B. Sutopo. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif Metodologi Penelitian untuk Ilmu-ilmu Sosial dan Budaya*. Surakarta: UNS
- Hisyam Zaini, Bermanny Munthe, dan Sekar Ayu Aryani. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif (Center of Teaching Staff Development)*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga.
- Moekijat. 2001. *Dasar-dasar Motivasi*. Bandung: Pioner Jaya.
- Moh. Uzer Usman. 2005. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- PP-19. 2005-Standar Nasional Pendidikan WPdl. *Tentang Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.

- Rini Hildayani, dkk. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ruminiati. 2007. *Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*. Jakarta: Dep Dik Nas.
- Sardiman A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- Silberman Melvin L. 1996. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media.
- Sri Harmi. 2006. *Jendela IPA*. Solo: PT. Tiga Serangkai.
- Srini M. Iskandar. 1997. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Dep Dik Bud.
- St. Y. Slamet, Suwanto. 2006. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.
- _____, *Rambu-rambu Penyusunan Proposal Penelitian dan Teknik Menyeminarkannya*. Surakarta: UNS.
- Suciati dan Prasetya Irawan. 2001. *Teori Belajar dan Motivasi*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.
- Suharsimi Arikunto, Suharjono, Supardi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukmadinata, Nana Syoadih. 2001. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung; Remaja Rosdakarya.
- Suwanto, St. Y. Slamet, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Surakarta: UNS.
- UU RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Winarno Surahmad. 2008. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Jakarta: Jemars.
- www.wikipedia.com